

## Analisis Pengaruh Hasil Asesmen Diagnostik dan Motivasi Belajar Matematika terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Sekolah Penggerak di Kabupaten Majene

Wahyudin<sup>1\*</sup>, Puryati<sup>2</sup>, Hafiludin Samparadja<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Matematika, Universitas Terbuka, UPBJJ Majene, Indonesia

<sup>2</sup>Jurusan Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Terbuka, Tangerang Selatan, Indonesia

<sup>3</sup>Jurusan Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Halu Uleo, Kendari, Indonesia

\*Corresponding Author: [wahyudin.ut.majene@gmail.com](mailto:wahyudin.ut.majene@gmail.com)

Dikirim: 20-01-2026; Direvisi: 15-02-2026; Diterima: 19-02-2026

**Abstrak:** Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh hasil asesmen diagnostik terhadap hasil belajar matematika siswa SMP sekolah penggerak di Kabupaten Majene, (2) pengaruh motivasi belajar matematika terhadap hasil belajar matematika siswa SMP sekolah penggerak di Kabupaten Majene, dan (3) pengaruh hasil asesmen diagnostik dan motivasi belajar matematika terhadap hasil belajar matematika siswa SMP sekolah penggerak di Kabupaten Majene. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 7 Satu Atap Majene kelas VII semester genap tahun ajaran 2024/2025 pada materi pokok Aljabar. Populasi dalam penelitian ini adalah 6 sekolah penggerak jenjang SMP di Kabupaten Majene. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *random sampling*. Instrumen yang digunakan berupa dokumentasi, non tes, dan tes serta lembar observasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif, analisis regresi dan uji asumsi klasik menggunakan aplikasi SPSS. Penelitian terdiri dari 3 variabel yaitu tes diagnostik dan motivasi belajar sebagai variabel bebas serta hasil belajar sebagai variabel terikat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh hasil asesmen diagnostik terhadap hasil belajar matematika siswa SMP sekolah penggerak dengan persentase sumbangan sebesar 19,8 %; (2) Tidak terdapat pengaruh motivasi belajar matematika terhadap hasil belajar matematika siswa SMP sekolah penggerak; dan (3) Terdapat pengaruh hasil asesmen diagnostik dan motivasi belajar matematika terhadap hasil belajar matematika siswa SMPN sekolah penggerak di Kabupaten Majene dengan persentase sumbangan sebesar 14,6%.

**Kata Kunci:** asesmen diagnostik; motivasi belajar; hasil belajar.

**Abstract:** This research was conducted with the aim of determining: (1) the effect of diagnostic assessment results on mathematics learning outcomes of junior high school students in driving schools in Majene Regency, (2) the effect of mathematics learning motivation on mathematics learning outcomes of junior high school students in driving schools in Majene Regency, and (3) the effect of diagnostic assessment results and mathematics learning motivation on mathematics learning outcomes of junior high school students in driving schools in Majene Regency. This research is a quantitative correlational research. This research was conducted at SMPN 7 Satu Atap Majene, grade VII, even semester of the 2024/2025 academic year on the main material of Algebra. The population in this research was 6 driving schools at the junior high school level in Majene Regency. Sampling was carried out using a random sampling technique. The instruments used were documentation, non-tests, and tests as well as observation sheets. Data analysis was carried out descriptively, regression analysis and classical assumption tests using the SPSS application. The research consisted of 3 variables, namely diagnostic tests and learning motivation as independent variables and learning outcomes as dependent variables. The results of this research indicate that: (1) There is an influence of the results of the diagnostic

assessment on the mathematics learning outcomes of junior high school students at the driving school with a contribution percentage of 19.8%; (2) There is no influence of mathematics learning motivation on the mathematics learning outcomes of junior high school students at the driving school; and (3) There is an influence of the results of the diagnostic assessment and mathematics learning motivation on the mathematics learning outcomes of junior high school students at the driving school in Majene Regency with a contribution percentage of 14.6%.

**Keywords:** diagnostic assessment; learning motivation; learning outcomes.

## PENDAHULUAN

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi melalui Keputusan nomor 371/M/2021 tentang Program Sekolah Penggerak (PSP) sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia dalam menjawab tantangan dan tuntutan zaman di era digital ini. PSP dilaksanakan melalui pembelajaran paradigma baru yang berfokus pada peningkatan kompetensi peserta didik secara holistik untuk lebih mendorong perwujudan profil pelajar Pancasila.

Selain itu Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi juga melakukan berbagai upaya dalam rangka pemulihan pembelajaran serta mengatasi ketertinggalan pembelajaran (learning loss) pasca mewabahnya Virus Covid-19, salah satunya mengeluarkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56 Tahun 2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran pada satuan pendidikan yang memberikan pilihan kepada satuan pendidikan untuk menerapkan Kurikulum 2013 secara utuh, Kurikulum 2013 yang disederhanakan ataupun Kurikulum Merdeka secara utuh.

Sekolah Menengan Pertama (SMP) Negeri 7 Satu Atap Majene merupakan salah satu sekolah yang ada di Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat sesuai Surat Keputusan Direktorat Paud Dikdasmen, Kemendikbud Nomor 655 5/C/HK.00/2021 tanggal 30 April 2021 tentang Penetapan Satuan Pendidikan Pelaksana Program Sekolah Penggerak sekaligus mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Di antara 16 orang guru di SMPN 7 Satu Atap Majene terdapat 2 orang guru yang berstatus sebagai Guru Penggerak sebagai guru model untuk menggerakkan sesama guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

Untuk memudahkan pemahaman dan implementasi Kurikulum Merdeka, pemerintah menyiapkan Platform Merdeka Mengajar (PMM) yang dapat diakses oleh guru maupun tenaga kependidikan lainnya menggunakan akun belajar.id. Platform Merdeka Mengajar menyuguhkan beberapa menu sesuai dengan pemanfaatnya yaitu menu vidio inspirasi, pelatihan mandiri, bukti karya dan komunitas untuk menunjang pengembangan kompetensi guru serta menu perangkat ajar dan asesmen murid untuk menunjang kegiatan belajar mengajar.

Asesmen siswa merupakan asesmen diagnostik yang bertujuan untuk mendiagnosa pemahaman awal siswa sebelum mengikuti pembelajaran sehingga guru dapat merancang perangkat ajar yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Konita (2025) yang menyatakan bahwa asesmen diagnostik memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan hasil belajar matematika melalui identifikasi kemampuan prasyarat siswa, pemetaan karakteristik belajar, dan penyesuaian strategi pembelajaran. Hal ini juga dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Eka (2025) yang menemukan



bahwa penguasaan materi prasyarat berpengaruh signifikan terhadap kemampuan literasi matematis peserta didik. Asesmen awal diberikan oleh guru matapelajaran kepada seluruh siswa sesuai dengan fase atau jenjang pendidikan. Asesmen awal bagi siswa jenjang SMP berada pada Fase D. Bahan asesmen bagi siswa SMP kelas VII meliputi pokok bahasan Aljabar, Data dan Ketidakpastian, Bilangan, dan Geometri.

Berbagai upaya dilakukan agar Kurikulum Merdeka dapat diimplementasikan dengan baik di antaranya meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun bahan ajar, seperti pendampingan yang dilakukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahimah (2022). Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa persentase guru yang mampu menyusun bahan ajar mengalami peningkatan setelah dilakukan pendampingan terkait penyusunan bahan ajar kurikulum merdeka pada guru SMP Negeri 10 Kota Tebingtinggi.

Pembelajaran yang efektif yang didukung oleh perangkat ajar yang memadai tidak menjamin pencapaian hasil belajar yang maksimal, karena masih ada faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar, misalnya dengan melakukan asesmen diagnostik sebelum melakukan pembelajaran. Menurut hasil penelitian Hidayanti (2021), penerapan asesmen diagnostik efektif mengidentifikasi kesulitan belajar siswa serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Senada dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh Mutmainna, Mania, dan Sriyanti (2018) menyatakan bahwa asesmen diagnostik cukup efektif dalam mengidentifikasi tingkat pemahaman konsep matematika siswa khususnya menggunakan pilihan ganda dua tingkat.

Menurut data rapor pendidikan secara nasional yang salah satu sumber datanya yaitu hasil asesmen nasional sebagai pengganti ujian nasional yang dapat hanya dapat diakses oleh kepala dan operator satuan pendidikan serta pejabat dinas pendidikan melalui laman resmi Kemendikbudristek <https://raporpendidikan.kemdikbud.go.id/app> bahwa capaian kemampuan numerasi siswa SMP tahun 2021 berada di bawah kompetensi minimum, baik pada level Kabupaten Majene, level Provinsi Sulawesi Barat maupun level nasional. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nasrullah, Ainol dan Waluyo (2022) bahwa kemampuan numerasi siswa kelas VII dalam menyelesaikan soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) kelas dominan berada pada level rendah.

Rendahnya kemampuan numerasi siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor dari luar siswa maupun dari dalam siswa itu sendiri seperti motivasi belajar. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rasti, Herna, dan Nurhidayah (2022) bahwa motivasi belajar siswa matematika siswa kelas XI SMAN 1 Majene berada pada kategori sedang. Hal ini senada dengan kesimpulan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arifin, Mahmud, dan Sulfianti pada sekolah dan tahun yang sama yaitu rata-rata motivasi belajar matematika siswa SMAN 1 Majene berada pada kategori sedang. Kedua penelitian di atas sama-sama menemukan bahwa hasil belajar siswa berada pada kategori rendah.

Hasil belajar peserta didik di Indonesia masih tergolong sangat rendah khususnya dalam bidang matematika. Hal ini berdasarkan hasil tes Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2018, di mana Indonesia berada pada peringkat 72 dari 78 negara yang berpartisipasi dalam tes yang diselenggarakan oleh The Organisation for Economic CO-operation and Development (OECD). Ketertinggalan kemampuan peserta didik di berbagai wilayah Indonesia juga ditunjukkan dari hasil Assesmen Kompetensi Siswa Indonesia (AKSI) tahun 2019



oleh Puspendik, Kemendikbud. Misalnya kemampuan membaca peserta didik di Provinsi Sulawesi Barat hanya 20,92 persen, kemampuan matematika peserta didik di Provinsi Maluku hanya 12,19 persen serta kemampuan dalam bidang sains peserta didik di Provinsi Gorontalo hanya 13,52 persen (Minanurrohim: 2021).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh hasil asesmen diagnostik dan motivasi belajar matematika terhadap hasil belajar matematika siswa SMP sekolah penggerak di Kabupaten Majene. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi hasil asesmen diagnostik, motivasi belajar matematika, dan hasil belajar matematika siswa SMP sekolah penggerak di Kabupaten Majene, sekaligus sebagai bahan evaluasi tentang implementasi program sekolah penggerak di Kabupaten Majene khususnya dalam melakukan asesmen diagnostik.

## **KAJIAN TEORI**

### **Program Sekolah Penggerak**

Program Sekolah Penggerak (PSP) merupakan salah satu program pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Menurut Astawa (2021) PSP adalah program yang dilakukan dalam upaya mendorong pencapaian visi pendidikan yang lebih maju, berdaulat, mandiri, dan berkepribadian profil Pelajar Pancasila yang berfokus pada capaian kompetensi kognitif dan non-kognitif, keterampilan dan sikap.

Salah satu paradigma baru yang ada pada PSP yaitu satuan pendidikan menekankan pada profil Pelajar Pancasila. Menurut Puluhalawa (2021) bahwa pelajar pancasila berarti pelajar yang memiliki karakter yang luhur sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Terdapat enam dimensi yang membentuk profil pelajar pancasila yaitu: 1). Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, 2). Mandiri, 3). Bergotongroyong, 4). Berkebinekaan global, 5). Bernalar kritis, dan 6). Kreatif. Program ini bertujuan meningkatkan capaian hasil pembelajaran peserta didik secara holistik yang meliputi kemampuan kognitif termasuk kemampuan literasi dan numerasi, non-kognitif sehingga terwujud peserta didik yang memiliki pemahaman dan sikap yang sesuai dengan profil pelajar pancasila.

Dalam implementasinya, PSP memiliki 5 tujuan. Pertama, meningkatkan kemampuan literasi, numerasi, dan karakter peserta didik di seluruh wilayah Indonesia. Kedua, meningkatnya kualitas pembelajaran di kelas sebagai dampak dari peningkatan kapasitas kepala sekolah dan guru. Ketiga, membantu guru dalam berinovasi dalam menyiapkan dan melaksanakan pembelajaran, serta kepala sekolah dalam upaya peningkatan mutu sekolah yang berbasis digital. Keempat, meningkatkan kapasitas pemerintah daerah dalam mengeluarkan kebijakan pendidikan yang berkualitas dan merata. Kelima, menciptakan iklim kolaborasi dan sinergi dalam memajukan pendidikan antara berbagai pemangku kepentingan baik lingkup sekolah, pemerintah daerah, maupun pemerintah pusat.

### **Kurikulum Merdeka**

Implementasi kurikulum merdeka di satuan pendidikan diberikan kebebasan untuk memilih salah satu dari tiga kategori yang sudah ditentukan oleh pemerintah.



Pertama, kategori mandiri belajar dimana Satuan pendidikan menerapkan beberapa bagian dan prinsip Kurikulum Merdeka, dengan tetap menggunakan Kurikulum 2013 atau Kurikulum 2013 yang disederhanakan/Kurikulum Darurat. Kedua, kategori mandiri berubah dimana satuan pendidikan mulai tahun ajaran 2022/2023 akan menerapkan Kurikulum Merdeka, menggunakan perangkat ajar yang disediakan dalam PMM sesuai dengan jenjang satuan pendidikan yaitu perangkat ajar untuk jenjang PAUD, kelas I, kelas IV, kelas VII, atau kelas X. Ketiga, mandiri berbagi dimana satuan pendidikan menerapkan Kurikulum Merdeka dengan melakukan pengembangan sendiri berbagai perangkat ajar pada satuan Pendidikan Anak Usia Dini PAUD, kelas I, kelas IV, kelas VII, atau kelas X mulai tahun ajaran 2022/2023.

Tahapan implementasi Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan yaitu a). Perancangan kurikulum operasional satuan pendidikan, b). Perancangan alur tujuan pembelajaran, c). Perencanaan pembelajaran dan asesmen, d). Penggunaan dan pengembangan perangkat ajar, e). Perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, f). Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila, g). Penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, h). Keterpaduan penilaian dalam pembelajaran, i). Pembelajaran sesuai tahap belajar peserta didik, j). Kolaborasi antar guru untuk keperluan kurikulum dan pembelajaran, k). Kolaborasi dengan orang tua/keluarga dalam pembelajaran, l). Kolaborasi dengan masyarakat/komunitas/industri (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan: 2022).

### **Asesmen Diagnostik**

Asesmen diagnostik adalah asesmen yang dilakukan secara spesifik untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, kelemahan peserta didik, sehingga pembelajaran yang dirancang sesuai dengan kompetensi dan kondisi peserta didik. Peserta didik yang perkembangan atau hasil belajarnya paling tertinggi berdasarkan hasil asesmen diagnostik, diberikan pendampingan belajar secara afirmatif (Direktorat Sekolah Dasar, 2020). Menurut Ghufron (2015) bahwa asesmen merupakan upaya yang dilakukan dalam mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan kinerja seseorang sebagai dasar dalam membuat keputusan. Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa asesmen merupakan suatu tindakan dalam mengumpulkan data untuk mencapai tujuan tertentu.

Pelaksanaan asesmen bertujuan untuk 1) Mendeskripsikan keberhasilan penguasaan kompetensi peserta didik, 2) Mendeskripsikan keberhasilan proses pembelajaran, 3) Menentukan tindak lanjut hasil penilaian, dan 4) Sebagai bentuk pertanggungjawaban pihak sekolah kepada orang tua dan masyarakat, serta 5) Sebagai bahan perbaikan proses kegiatan belajar mengajar (Dhina, dkk. 2021).

### **Motivasi Belajar Matematika**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), motivasi adalah hasrat dan dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Sedangkan Purwanto (2014) mengatakan motivasi adalah dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu tindakan.

Peran khas motivasi adalah meningkatkan semangat, kebahagiaan, dan keinginan untuk belajar. Seseorang yang bermotivasi tinggi memiliki banyak energi untuk belajar. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki motivasi belajar dapat menghabiskan waktu lebih banyak untuk belajar dan lebih rajin dibandingkan dengan anak yang kurang motivasi belajarnya. Sedangkan menurut



Wibowo (2020) mengatakan bahwa motivasi merupakan salah satu faktor psikologis utama yang memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran.

Dalam kegiatan belajar mengajar, motivasi sangat diperlukan pada diri setiap siswa karena dengan motivasi belajar yang tinggi, siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Sejalan dengan itu, Asrori (2009) berpendapat bahwa ada sejumlah indikator untuk mengetahui siswa yang memiliki motivasi dalam proses pembelajaran, yaitu memiliki gairah yang tinggi, penuh semangat, memiliki rasa penasaran atau rasa ingin tahu yang tinggi, mampu “jalan sendiri” ketika guru meminta siswa mengerjakan sesuatu, memiliki rasa percaya diri, memiliki daya konsentrasi yang lebih tinggi, kesulitan dianggap sebagai tantangan yang harus diatasi, serta memiliki kesabaran dan daya juang yang tinggi.

### **Hasil Belajar Matematika**

Hasil belajar matematika menurut Setiawan (2014) adalah pengetahuan yang diperoleh setelah mempelajari beberapa teori dan ilmu matematika. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Sholihin (2013) bahwa hasil belajar matematika merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah mendapatkan pengalaman belajar matematika. Berdasarkan pengertian uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika merupakan tingkat keberhasilan seorang setelah mengikuti serangkaian pembelajaran matematika yang dituangkan dalam bentuk nilai atau angka maupun huruf.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh hasil asesmen diagnostik dan motivasi belajar matematika terhadap hasil belajar matematika siswa. Dalam penelitian ini, peneliti tidak melakukan tes diagnostik, membagikan kuesioner maupun melakukan tes penilaian formatif tetapi dilakukan oleh guru matapelajaran matematika. Peneliti hanya mengobservasi, memantau, dan mendampingi guru matapelajaran matematika ketika tes diagnostik, pembagian kuesioner motivasi belajar matematika, proses pembelajaran maupun pelaksanaan tes formatif. Penelitian dilaksanakan di SMPN 7 Satu Atap Majene dengan alamat Kelurahan Baurung Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat. Penelitian mulai tanggal 9 Januari sampai 22 Februari 2025.

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah 6 sekolah penggerak jenjang SMP di Kabupaten Majene. Sedangkan sampel dalam penelitian ini yaitu SMPN 7 Satu Atap Majene yang mewakili 6 sekolah penggerak yang ada di Kabupaten Majene. Sedangkan subjek penelitian ini yaitu siswa kelas VII SMPN 7 Satu Atap Majene sebanyak 34 orang siswa yang berasal dari gabungan siswa kelas VII.A dan VII.B.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi, non tes, dan tes serta lembar observasi. Instrumen non tes terdiri dari kuesioner motivasi belajar matematika siswa. Kuesioner motivasi belajar matematika digunakan untuk mengumpulkan data tentang motivasi belajar matematika siswa kelas VII SMPN 7 Satu Atap Majene. Kuesioner motivasi belajar disusun berdasarkan enam indikator

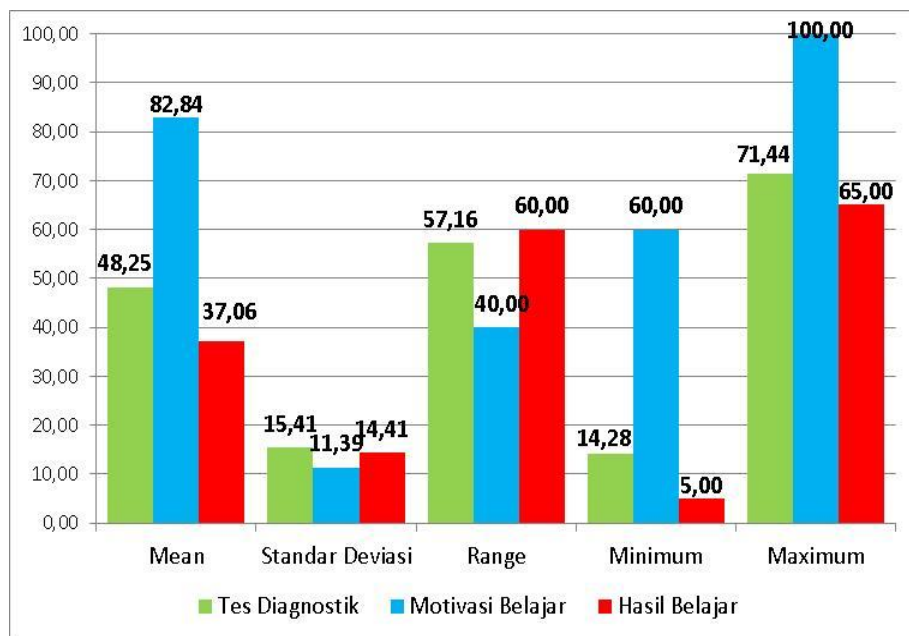


motivasi belajar yang terdiri dari 30 item pernyataan yang akan diisi oleh siswa berdasarkan petunjuk pengisian instrumen. Instrumen tes terdiri dari tes diagnostik kognitif dan tes formatif. Tes diagnostik kognitif dan tes formatif disusun oleh guru sesuai dengan indikator pada topik materi yang diajarkan yaitu pokok bahasan Aljabar. Lembar observasi digunakan untuk mengobservasi aktivitas pembelajaran yang terjadi di kelas kelas VII SMPN 7 Satu Atap Majene yang terdiri dari dua jenis yaitu lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Lembar observasi guru digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang aktivitas guru pada saat melakukan pembelajaran di kelas yang terdiri dari 5 aspek yaitu strategi pembelajaran menyenangkan, asesmen pembelajaran, pembelajaran terdiferensiasi, refleksi pembelajaran, dan pemanfaatan sumber/media belajar. Sedangkan lembar observasi siswa digunakan untuk mengumpulkan informasi perilaku siswa terkait motivasi belajar siswa serta keaktifan siswa pada saat mengikuti pembelajaran matematika. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru, wali kelas serta perwakilan siswa yang menjadi sasaran penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang bersifat kualitatif, detail dan terbuka berdasarkan panduan wawancara yang telah disusun oleh peneliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil tes diagnostik matematika siswa pokok bahasan Aljabar, hasil angket motivasi belajar matematika dan nilai tes hasil belajar matematika siswa diperoleh data deskriptif yang ditampilkan dalam tabel berikut ini:



Gambar 1. Grafik Hasil Tes Diagnostik, Motivasi Belajar dan Hasil Belajar

Berdasarkan gambar 1 di atas dapat dipahami bahwa rata-rata (mean) hasil tes diagnostik matematika siswa pada pokok bahasan Aljabar sebesar 48,25 (kategori sedang), rata-rata motivasi belajar matematika siswa sebesar 82,84 (kategori sangat tinggi), serta rata-rata tes hasil belajar matematika siswa sebesar 37,06 (kategori

rendah). Selain itu berdasarkan nilai standar deviasi dan range dapat diperoleh informasi bahwa data tes diagnostik dan data hasil belajar matematika siswa sama-sama lebih tinggi daripada penyebaran data motivasi belajar matematika siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa motivasi belajar responden berada pada kategori tinggi dan lebih homogen, sedangkan kemampuan awal (tes diagnostik) maupun hasil belajar masih sangat bervariasi. Rata-rata hasil belajar (37,06) relatif belum optimal jika dibandingkan dengan rata-rata skor motivasi belajar (82,84) yang tinggi. Temuan ini mengindikasikan adanya kemungkinan faktor lain yang memengaruhi pencapaian hasil belajar selain motivasi, misalnya strategi pembelajaran, dukungan lingkungan belajar, maupun tingkat penguasaan materi sebelumnya.

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis penelitian diperoleh tiga kesimpulan yaitu (1) terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil asesmen diagnostik terhadap hasil belajar matematika siswa SMP sekolah penggerak; (2) tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa SMP sekolah penggerak; dan (3) terdapat pengaruh positif antara hasil asesmen diagnostik dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa SMP sekolah penggerak.

## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil tes diagnostik yang diberikan memperlihatkan bahwa rata-rata skor pemahaman awal matematika siswa pada pokok bahasan Aljabar sebesar 48,25 atau berada pada kategori sedang, sedangkan rata-rata skor motivasi belajar matematika siswa sebesar 82,84 atau berada pada kategori sangat tinggi. Rata-rata hasil tes diagnostik yang berada pada kategori sedang dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor eksternal seperti dukungan orang tua dan lingkungan sekolah maupun faktor internal siswa itu sendiri. Faktor eksternal meliputi kurangnya dukungan dari orang tua yang meminta anaknya membantu orang tua di rumah, ikut membantu menangkap ikan di laut, menghadiri acara atau pesta rakyat di wilayah atau daerah lain untuk beberapa hari, pengaruh sesama teman yang sering bolos dan alpa, suasana kelas yang ribut di kelas, bosan atau lapar saat pelajaran, terjadi pembulian, serta kurangnya alat peraga dan sarana prasarana pendukung pembelajaran. Sedangkan faktor internal siswa meliputi sikap malas belajar di rumah, tidak semangat belajar di sekolah apalagi pada jam pelajaran terakhir, tidak tertarik dan tidak butuh belajar matematika.

Berdasarkan hasil kuesioner diperoleh rata-rata skor motivasi belajar matematika siswa berada pada kategori sangat tinggi, namun berdasarkan hasil observasi pembelajaran di kelas ditemukan hal sebaliknya yaitu motivasi belajar matematika siswa sangat rendah. Rendahnya motivasi belajar siswa terlihat dari beberapa aspek seperti persentase kehadiran siswa yang rendah, terdapat beberapa siswa yang bolos, suka main-main dan bercerita dengan teman saat pembelajaran berlangsung, serta kurang semangat memperhatikan materi yang diajarkan oleh guru. Selama pembelajaran guru sudah melakukan tahapan pembelajaran yang memancing motivasi belajar siswa seperti menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, melakukan asesmen formatif, melakukan pembelajaran kooperatif, memberikan perhatian atau pendampingan berbeda bagi siswa, melakukan refleksi pembelajaran bersama peserta didik, serta memanfaatkan berbagai sumber atau media belajar.





Berdasarkan tes hasil belajar diperoleh rata-rata skor pencapaian hasil belajar siswa pada pokok bahasan Aljabar sebesar 37,06 atau berada pada kategori rendah. Rendahnya pencapaian skor hasil belajar siswa dipengaruhi oleh rendahnya motivasi belajar siswa selama mengikuti pembelajaran dan lemahnya pemahaman dasar matematika siswa tentang materi yang akan dipelajari termasuk hasil tes diagnostik. Hal ini dibuktikan dengan wawancara yang dilakukan kepada beberapa komponen yang ada di sekolah seperti kepala sekolah, wali kelas, guru matematika, guru mata pelajaran lain, serta perwakilan siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi maupun motivasi belajar rendah selama pembelajaran. Rendahnya hasil belajar matematika siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti siswa jarang mengulang pelajaran di rumah, suka main-main atau bercerita dengan teman saat pelajaran berlangsung, kurang semangat untuk belajar di kelas, kurangnya pemahaman dasar matematika dari jenjang sebelumnya (jenjang sekolah dasar), serta siswa sering bolos atau tidak hadir di sekolah sehingga tidak memahami materi awal sebagai prasyarat untuk mempelajari dan memahami materi selanjutnya.

Pemanfaatan hasil asesmen diagnostik dalam upaya peningkatan proses dan hasil belajar terlihat dari hasil observasi pembelajaran di kelas. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru menggunakan hasil asesmen diagnostik untuk menyusun strategi pembelajaran diferensiasi, seperti pembagian kelompok berdasarkan kemampuan dan pemahaman awal siswa. Guru juga menyesuaikan materi dengan memberikan penekanan khusus pada bagian yang banyak dijawab salah. Dari hasil wawancara, guru menyatakan bahwa asesmen diagnostik menjadi dasar penting untuk menyusun rencana pembelajaran dan memberikan perlakuan khusus bagi siswa yang rendah penguasaan awalnya.

Hasil tes diagnostik yang berada pada kategori sedang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kurangnya pengetahuan dasar matematika dari jenjang Sekolah Dasar (SD), siswa kurang semangat untuk belajar dan latihan materi di rumah, serta kurangnya dukungan orang tua agar anaknya rajin belajar di rumah dan di sekolah. Sedangkan faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa seperti siswa sering main-main saat belajar, dan malas belajar, tidak semangat dan tidak serius untuk memperhatikan materi pelajaran sehingga sulit memahami materi pelajaran, kurang latihan mandiri di rumah, serta lebih mudah atau sering bolos dan tidak hadir di sekolah. Selain itu, kurangnya alat peraga, sarana prasarana pendukung pembelajaran di sekolah juga menjadi faktor yang mempengaruhi kurangnya penyerapan materi oleh siswa sehingga hasil belajar siswa tidak maksimal.

Temuan lain dari penelitian ini yaitu motivasi belajar tidak memberikan pengaruh langsung yang signifikan terhadap hasil belajar matematika. Data hasil kuesioner motivasi belajar matematika siswa yang berada pada kategori sangat tinggi tetap dianggap benar dan valid karena instrumen kuesioner sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas butir serta telah dilakukan uji validitas oleh dua orang pakar. Selain itu, dalam instrumen kuesioner telah dicantumkan petunjuk pengisian agar siswa mengisi kuesioner secara jujur sesuai dengan kondisi yang sebenarnya serta peneliti melakukan pengarahannya dan pendampingannya kepada siswa pada saat pengisian kuesioner.

Namun berdasarkan hasil observasi selama pembelajaran menunjukkan motivasi belajar yang sangat rendah misalnya persentase kehadiran siswa sangat rendah bahkan kehadiran siswa hanya sekitar 40% sedangkan 60% siswa tidak masuk sekolah tanpa keterangan dan bolos. Selain itu ditemukan beberapa siswa



yang menunjukkan motivasi belajar yang rendah dan sangat rendah seperti main-main dengan teman saat belajar, melamun dan duduk santai tanpa memperhatikan materi pelajaran, tidak semangat saat belajar, mengganggu teman saat belajar serta tidak percaya diri saat belajar. Kondisi ini membuat siswa kesulitan memahami materi pelajaran dan berdampak pada rendahnya hasil belajar matematika.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru maupun siswa diperoleh informasi bahwa siswa kurang nyaman belajar di kelas karena jumlah siswa yang banyak dalam satu kelas sebagai dampak dari penggabungan dua kelas sehingga suasana kelas menjadi lebih ribut, bahkan masih terjadi tindakan bullying di antara sesama siswa. Hal ini menyebabkan siswa kurang fokus dan kurang semangat dalam mengikuti pelajaran sehingga siswa kesulitan memahami materi dan berdampak pada hasil belajar yang rendah.

Selain motivasi belajar, lingkungan belajar dan strategi belajar mandiri juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Lingkungan belajar yang kurang mendukung serta strategi belajar mandiri yang tidak teratur ikut menjadi penyumbang rendahnya hasil belajar siswa. Meskipun motivasi siswa berdasarkan angket termasuk kategori tinggi, namun berdasarkan hasil observasi di kelas dalam praktiknya banyak siswa yang bolos, bersikap pasif saat pembelajaran di kelas, serta kurang fokus saat pembelajaran berlangsung. Hasil wawancara dengan guru dan siswa memperkuat temuan ini dimana siswa mengaku jarang mengulang pelajaran di rumah, kurang disiplin belajar, dan sering tidak hadir karena alasan pribadi dan lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi kognitif belum sepenuhnya terinternalisasi dalam perilaku belajar.

Selain itu, siswa kurang memiliki kemauan dan semangat untuk belajar mandiri di rumah serta kurangnya dukungan orang tua agar siswa lebih giat dan semangat untuk belajar. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2024) yang menemukan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan motivasi belajar siswa. Peran keluarga diperlukan dalam memberikan perhatian kepada siswa sehingga motivasi belajar siswa dapat meningkat. Faktor lingkungan keluarga juga memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Luthfie Ghany Yahya dan Aris Thobirin (2020) yang menyatakan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar matematika siswa. Begitu juga hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahma (2023) yang menemukan bahwa partisipasi orang tua, lingkungan sekolah, dan motivasi belajar berkontribusi langsung terhadap hasil belajar matematika siswa.

Menurut Slameto (dalam Batubara dan Sutirna, 2023), aspek keluarga juga menjadi faktor yang memengaruhi hasil belajar seperti cara mendidik yang dilakukan orang tua maupun keadaan ekonomi orang tua. Misalnya orang tua dengan profesi sebagai nelayan akan meninggalkan rumah dan keluarga dalam waktu beberapa hari bahkan sampai berminggu-minggu untuk menangkap ikan di laut sehingga kurang kesempatan untuk memperhatikan, membimbing serta mendukung anaknya untuk serius belajar di rumah maupun di sekolah.

Secara geografis SMP Negeri 7 Satu Atap Majene berada di daerah pesisir pantai. Dari 34 siswa yang diteliti, 22 orang siswa (65%) memiliki orang tua dengan mata pencaharian sebagai nelayan. Selebihnya orang tua siswa bermatapencaharian sebagai petani, wiraswasta dan lainnya. Menurut pengakuan salah satu siswa bahwa terkadang mereka tidak masuk sekolah karena harus membantu orang tuanya



mencari ikan di laut. Selain itu siswa mengatakan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan mereka tidak masuk sekolah yaitu karena menjaga adik di rumah pada saat ibunya pergi ke pasar sementara bapaknya sedang mencari ikan di laut untuk beberapa hari.

Selain faktor lingkungan keluarga, faktor budaya atau tradisi di wilayah juga ikut mempengaruhi minat belajar dan hasil belajar siswa. Menurut kepala sekolah, salah satu tradisi yang ada di wilayah pesisir Kabupaten Majene yaitu pada saat ada hari besar budaya lokal seperti pesta rakyat, pesta nelayan, acara pengantin, maupun acara keagamaan seperti acara Maulid Nabi maka banyak siswa yang tidak hadir di sekolah karena orang tuanya juga akan mengajak anak dan keluarganya untuk mengikuti acara-acara tersebut. Begitu juga jika ada keluarganya yang dari daerah atau pulau lain yang mengadakan acara keluarga atau budaya lokal maka mereka beserta seluruh keluarganya harus pergi ke daerah lain tersebut untuk mengikuti acara budaya lokal. Hal ini menjadi faktor yang menyebabkan siswa banyak yang tidak hadir di sekolah dalam beberapa hari sehingga siswa kehilangan kesempatan belajar, tertinggal dalam memahami materi pelajaran di sekolah yang berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa termasuk hasil belajar matematika.

Namun hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rubianus (2017) bahwa tidak ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika. Sejalan dengan itu penelitian yang dilakukan oleh Rasti, Herna, dan Nurhidayah (2022) juga menemukan hal serupa dimana salah satu kesimpulannya adalah motivasi belajar tidak berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap hasil belajar matematika siswa. Meskipun motivasi tinggi, jika tidak didukung oleh strategi belajar bagus dan disiplin yang kuat, hasil belajar tetap rendah.

Temuan terakhir dari penelitian ini bahwa secara simultan, asesmen diagnostik dan motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika. Hal ini terjadi karena adanya upaya yang dilakukan oleh berbagai pihak seperti kepala sekolah, guru, maupun siswa itu sendiri. Kepala sekolah melakukan berbagai upaya dalam mendukung motivasi belajar dan hasil belajar siswa seperti kepala sekolah akan meminta guru melapor kepada kepala sekolah tentang hasil diagnostik dan motivasi siswa serta mendorong guru untuk menggunakan data diagnostik untuk menyusun rencana pembelajaran, melakukan supervisi terkait pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah, mengajak guru untuk melakukan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, melakukan peningkatan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran yaitu peningkatan kompetensi guru dalam penggunaan teknologi informasi, menyusun perencanaan pembelajaran melaksanakan diskusi atau sharing pengalaman melalui komunitas belajar (kombel) setiap hari Sabtu siang, serta meminta kepada guru untuk memberikan tugas atau materi tersendiri bagi siswa yang tidak hadir di sekolah untuk beberapa hari.

Selain kepala sekolah, guru juga melakukan berbagai upaya untuk mendukung peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa baik pada saat proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran seperti menggunakan data hasil tes diagnostik dan motivasi belajar sebagai dasar dalam menyusun rencana pembelajaran, melakukan pembelajaran menyenangkan, pembelajaran terdiferensiasi, menggunakan pembelajaran kooperatif atau pembagian kelompok kecil siswa berdasarkan nilai hasil tes diagnostik, memanfaatkan media pembelajaran berupa Vidio pembelajaran



maupun *Youtube* serta penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dalam pembelajaran, melakukan pembelajaran tutor sebaya.

Beberapa orang siswa juga telah berupaya mengikuti pelajaran dengan baik seperti memperhatikan materi dengan serius, menyimak video pembelajaran dengan baik, semangat mengerjakan soal latihan, suka bertanya jika ada materi yang tidak dimengerti serta aktif berdiskusi tentang pelajaran, mengerjakan LKPD dengan serius, membantu membimbing teman dalam kelompok, semangat belajar dalam kelas, mau mempresentasikan tugas kelompok, serta aktif berdiskusi tentang pelajaran. Sebagian siswa merasa senang dan semangat belajar dengan pembelajaran berbasis kelompok dan media video.

Sumbangan pengaruh hasil tes diagnostik dan motivasi terhadap hasil belajar matematika terhadap hasil belajar matematika secara simultan (bersama-sama) sebesar 14,6% sedangkan sisanya 85,4% dipengaruhi oleh faktor dan variabel lain yang tidak termasuk dalam variabel penelitian ini. Rendahnya pengaruh hasil tes diagnostik dan motivasi terhadap hasil belajar matematika terhadap hasil belajar matematika yang hanya 14,6% disebabkan oleh beberapa faktor baik faktor internal siswa maupun faktor eksternal. Adapun faktor internal yang mempengaruhi rendahnya pengaruh asesmen diagnostik dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika seperti mayoritas siswa memiliki pemahaman matematika dasar yang lemah. Rendahnya kedisiplinan siswa misalnya sering tidak hadir sekolah atau sering bolos, kurang serius dalam belajar, serta sulit memahami materi yang diajarkan oleh guru yang dibuktikan dengan rendahnya perolehan nilai pengisian LKPD kelompok setiap pertemuan pembelajaran.

Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi rendahnya pengaruh asesmen diagnostik dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika seperti budaya masyarakat yang belum sepenuhnya mendukung pendidikan. Menurut kepala sekolah, budaya masyarakat pesisir yang lebih mengutamakan pekerjaan orang tua seperti nelayan dan pesta adat berdampak pada kehadiran siswa, meski sekolah telah mengupayakan pendekatan individual, tantangan sosial masih signifikan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rudini (2020) yang meneliti tentang motivasi orang tua keluarga nelayan terhadap pendidikan siswa yang menemukan bahwa orang tua tidak memotivasi pendidikan anaknya karena mempunyai hambatan pengetahuan, biaya dan waktu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas mengungkapkan bahwa beberapa siswa sering bolos dan malas belajar sudah dilakukan pemanggilan orang tua, namun tidak semua merespons. Faktor lingkungan sosial, pengaruh teman, dan kurangnya kontrol orang tua sangat berpengaruh terhadap hasil belajar, intervensi tambahan seperti pelibatan orang tua, penguatan budaya disiplin, dan pendampingan belajar sangat dibutuhkan untuk mendukung peningkatan hasil belajar siswa.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu: (1) terdapat pengaruh hasil asesmen diagnostik terhadap hasil belajar matematika siswa SMP sekolah penggerak di Kabupaten Majene; (2) tidak terdapat pengaruh positif motivasi belajar matematika terhadap hasil belajar matematika siswa SMP sekolah penggerak di Kabupaten Majene; dan (3) terdapat pengaruh positif hasil asesmen diagnostik dan motivasi



belajar matematika terhadap hasil belajar matematika siswa SMP sekolah penggerak di Kabupaten Majene.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, M. (2009). *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Astawa, I.M.M. (2021). Program Sekolah Penggerak sebagai Katalisator dalam Penjaminan dan Peningkatan Mutu Pendidikan. *Buletin Kita*. Edisi X/06/2021, 6-8.
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. (2022). *Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Badan standar, kurikulum, dan asesmen pendidikan, kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi.
- Batubara, N.F. dan Sutirna, S. (2023). Analisis Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Kelas IX Pada Materi Perpangkatan dan Bentuk Akar. *Jurnal Didactical Mathematics*, Vol. 5, No. 2. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/dm/article/view/5374>.
- Eka, F., Sugiarno., Yani, A. T., Siregar, N, dan Meldi, N. F. (2025). Pentingnya Asesmen Diagnostik Kognitif dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika*, Vol. 18 No. 1 Februari 2025. Diunduh tanggal 23 Desember 2025.
- Ghufro, A. dan Utama (2015). *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Hidayanti, V. N. (2021). *Penggunaan Asesmen Diagnostik untuk Membantu Kesulitan Belajar Siswa SMA dalam Mempelajari Konsep Sistem Ekskresi*. Bandung: Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. Diunduh 31 Agustus 2022, dari situs World Wide Web: <http://digilib.uinsgd.ac.id/47868/>
- Konita. (2025). Pentingnya Asesmen Diagnostik untuk Ketercapaian Pembelajaran Matematika. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, Vol. 16 No. 12 Tahun 2025. Diunduh tanggal 23 Desember 2025 <https://ejournal.cahayailmubangsa.institute/index.php/sindoro/article/download/4899/4228/14024>
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pedoman penerapan Kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran*. Jakarta.
- Minanurrohm, M. A. (2021). *Menggerakkan Pemerataan Mutu Pendidikan*. Buletin Lensa Pendidikan. Edisi I/2021.
- Mutmainna, D., Mania, S. dan Sriyanti, A. (2018). Pengembangan Instrumen Tes Diagnostik Pilihan Ganda Dua Tingkat untuk Mengidentifikasi Pemahaman Konsep Matematika. *Mapan: Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, Vol. 6,



- No. 1, 56-69. Diunduh 10 Oktober 2022, dari situs World Wide Web: <https://doi.org/10.24252/mapan.2018v6n1a6>.
- Nasrullah., Ainol. dan Waluyo, E. (2022). Analisis Kemampuan Numerasi Siswa Kelas Vii Dalam Menyelesaikan Soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Kelas. *Jurnal Theorems (The Original Reasearch Of Mathematics)*, Vol. 7, No. 1, 117-124. Diunduh 23 Agustus 2022, dari situs World Wide Web: <http://jurnal.unma.ac.id/index.php/th/article/view/4109>.
- Puluhulawa, J. (2021). Teladan dan Nilai Guru dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Buletin Ponuwa*, Vol. VI, No. 3, Halaman 16-23.
- Purwanto, M. N. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Puspitasari, K. I., Sianturi, S.R., dan Novita, R. V. T. (2024). Dukungan Keluarga dengan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Kepo: Keperawatan Profesional*, Vol. 5, No. 1, Mei 2024, pp 176-184. Diunduh tanggal 24 Desember 2025. <https://salnesia.id/kepo/article/view/971/370>.
- Rahimah. (2022). Peningkatan Kemampuan Guru SMP Negeri 10 Kota Tebingtinggi dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka Melalui Kegiatan Pendampingan Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ansiru PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, Vol. 6, No. 1, 92-106. Diunduh 31 Agustus 2022, dari situs World Wide Web: <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ansiru/article/view/12537>.
- Rahma, N., Sukmawati, dan Baharullah. (2023). Pengaruh Partisipasi Orang Tua, Lingkungan Sekolah, Dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jambura Journal of Educational Management*, Vol. 4 No. 1, Maret 2023 Halaman 123-135. Diunduh tanggal 22 Desember 2025. <https://ejournal-fip-ung.ac.id/ojs/index.php/JJEM/article/view/2215>
- Rasti., Herna. dan Nurhidayah. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI MIA SMA Negeri 1 Majene dengan Kemampuan Metakognisi sebagai Variabel Intervening. *Pedamath, Journal on Pedagogical Mathematical*, Vol. 4, No. 2, 1-9. Diunduh 10 Oktober 2022, dari situs World Wide Web: <https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/pedamath/article/view/1922>.
- Rubianus. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Bonggakaradeng. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 5, No. 3, 1-4. Diunduh 1 Pebruari 2023, dari situs World Wide Web: <http://journals.ukitoraja.ac.id/index.php/jkip/article/view/984>.
- Setiawan, A. (2014). *Pengertian Hasil Belajar Matematika*. Retrieved Mei 29, 2014, dari situs <http://chrismarie10.blogspot.com/2014/03/pengertianhasil-belajar-matematika.html>.
- Sholihin, U. I. (2013). *Hakikat Hasil Belajar Matematika*. Retrieved Januari 03, 2014, dari situs <http://rujukanskripsi.blogspot.com/2013/06/kajian-teori-hakikat-hasil-belajar.html>.
- Wibowo, A. (2020). *Pendidikan Orang Dewasa*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.



Yahya, L.G. dan Thobirin, A. (2020). Hubungan Antara Kemampuan Awal, Konsep Diri, dan Lingkungan Keluarga dengan Hasil Belajar Matematika. *AdMathEduSt: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika*, Vol. 7, No. 2, 206-213. Diunduh 31 Januari 2023, dari situs World Wide Web:<http://journal.uad.ac.id/index.php/AdMathEdust/article/view/22511>.

